

Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Etak Anggraeni Hakim*, Sony Kristiyanto

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

Abstrak

Penelitian ini diangkat dari fenomena perkembangan pasar modern di Indonesia yang tidak hanya terdapat pada kota-kota besar melainkan juga masuk ke kecamatan-kecamatan sekitar. Hal tersebut kemungkinan besar bisa saja mengusik eksistensi pasar tradisional yang sudah ada sebelumnya. Pengelolaan pasar tradisional juga dibutuhkan dan harus lebih maksimal dalam menghadapi keberadaan pasar modern tersebut. Meneliti ini untuk mengetahui perkembangan pasar tradisional Krian dengan keberadaan *Ramayana Mall* dan untuk mengetahui upaya pengelolaan pasar tradisional Krian dalam menghadapi keberadaan *Ramayana Mall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil meneliti ini memberitahukan tidak semua pasar modern menghilangkan eksistensi pasar tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Pasar tradisional masih dapat bersaing kuat dengan keberadaannya pasar modern. Banyak masyarakat yang memanfaatkan pasar Krian untuk berjualan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Upaya pengelolaan pasar Krian dalam menghadapi keberadaan *Ramayana Mall* masih minim, padahal untuk bisa lebih mempertahankan eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern yang berada berdekatan dibutuhkan juga pengelola pasar yang baik sehingga membuat kenyamanan.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Pasar Modern, Perkembangan Pasar Tradisional, Pengelolaan Pasar Tradisional.*

Abstract

This study is based on the phenomenon of the development of modern markets in Indonesia, which are not only found in big cities but also in the surrounding sub-districts. This is likely to disturb the existence of pre-existing traditional markets. Traditional market management is also needed and must be maximized in facing the existence of this modern market. This research to determine the development of the Krian traditional market with the existence of Ramayana Mall and to find out the efforts to manage the Krian traditional market in the face of the existence of the Ramayana Mall. This research uses a qualitative approach with descriptive research type, data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this research show that not all modern markets have eliminated the existence of traditional markets that have existed for a long time. Traditional markets can still compete strongly with the existence of modern markets. Many people use the Krian market to sell for a living to meet their daily needs. Efforts to manage the Krian market in dealing with the existence of Ramayana Mall are still minimal, even though to be able to better maintain the existence of traditional markets in facing modern markets that are nearby, good market managers are also needed to make them comfortable.

Keywords: *Traditional Markets, Modern Markets, Development of Traditional Markets, Management of Traditional Markets.*

Pendahuluan

Pasar pada arti ilmu ekonomi merupakan kawasan berjumpanya pedagang dan konsumen. Karakter yang amat bermakna supaya sesuatu dapat dibidang seperti pasar ialah terdapatnya penjual dan pembeli beserta barang atau jasa yang diperjual belikan. Pasar memiliki bentuk yang konkret dan abstrak. Selain itu pasar juga menjadi lingkungan untuk berinteraksi sosial dan berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yakni pasar tradisional dan pasar modern (Izza, 2010). Pasar tradisional muncul secara langsung dengan metode tawar-menawar, gedungnya berupa kios-kios maupun dasaran terbuka dan tidak mengambil barang dengan jumlah yang berlebihan untuk diperdagangkan sebab tidak mempunyai fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang-barang tersebut. Sedangkan pasar modern ialah pasar yang berbisnis secara tidak langsung tapi konsumen dapat memandang label harga yang dicantumkan pada setiap barang sehingga memudahkan dalam membeli barang yang diinginkan dan adanya banyak potongan harga, memiliki bangunan yang megah, serta pasar modern dapat membeli barang dengan jumlah banyak karena adanya fasilitas yang memadai. Pasar modern tidak sekedar hadir pada kota-kota besar, melainkan juga masuk ke kecamatan sekitar.

Pemerintah telah membuat Peraturan Presiden Nomor 112 Pasal 4 ayat 1b Tahun 2007 yang mengatur tentang memperhatikan jarak. Namun, faktanya kebijakan ini tidak diimplemestasikan dengan tertib. Ramai pasar modern berdiri tidak sesuai dengan peraturan pemerintah, masih luas pasar modern yang beriringan hingga bersampingan dengan pasar tradisional yang sudah ada sebelumnya. Tentu saja hal ini membuat pasar tradisional sedikit terusik eksistensinya. Jika dilihat dengan sudut pandang sebagian besar konsumen lebih memilih belanja di pasar modern dengan fasilitas yang lengkap dan tersedianya kemudahan misalnya adanya arena bermain untuk anak-anak dan pendingin udara (AC) (Yuliasih, 2013). Pasar tradisional sebagian besar berhadapan dengan masalah pengelolaan yang kurang professional seperti kumuh, kotor, becek, terbatasnya sarana dan prasarana sehingga membuat ketidaknyamanan terhadap pedagang dan pembeli.

Mengenai hal tersebut pada Kecamatan Krian terdapat dua pasar yaitu pasar modern atau *Ramayana Mall* dan pasar Krian, dimana jarak antara kedua pasar tersebut berdekatan dan bersampingan. Keberadaan pasar Krian yang terasa kotor, kumuh dan becek, terjadi kenangan air dimana-mana jika masuk kedalamnya, membuat tidak nyaman dan sangat terbatasnya dukungan sarana dan prasarana pasar yang memadai. Kondisi ini dapat dilihat pada pasar tradisional disamping apotek Krian Kota di pinggir jalan sehingga sering kali membuat kemacetan. Mengingat pentingnya mempertahankan eksistensi pasar tradisional tetapi kurangnya sarana dan prasana yang layak, lalu penelitian ini tertarik meneliti tentang menguak eksistensi pasar tradisional dengan

keberadaan pasar modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan pasar tradisional Krian dengan keberadaan *Ramayana Mall*?, (2) Bagaimana upaya pengelolaan pasar tradisional Krian dalam menghadapi keberadaan *Ramayana Mall* ?.

Tinjauan Pustaka

Lestari (2018), keberadaan pasar modern berpengaruh pada omset, pendapatan dan jumlah konsumen pasar tradisional, keberadaan Pasar Modern memberikan dampak negatif terhadap usaha pedagang pasar tradisional. Usaha yang dilaksanakan pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi usahanya yaitu dengan melaksanakan atau mempraktikkan bentuk ecer dan grosir, cuma ada sebagian penjual yang mau menjajakan produknya secara online, demi tetap mempertahankan eksistensi usahanya. Pemerintah daerah harus menyadari bahwa pasar tradisional, merupakan roda perekonomian, sehingga harus diberi perlindungan sesuai dengan perda yang ada untuk menciptakan iklim persaingan usaha yang sehat.

Masyuhri & Utomo (2017), Keberadaan Alfamart dan Indomaret tidak menyebabkan menurunnya kegiatan pasar tradisional Sleko dalam hal jual beli. Walaupun adanya Alfamart dan Indomaret yang berlokasi di dekat pasar, masih ada konsumen yang berbelanja ke pasar Sleko. Konsumen merasa nyaman saat berbelanja di Alfamart dan di Indomaret sebab kebersihannya terawat, keramahan pelayan, sedianya iklan, sedianya akomodasi pembayaran yang modern, beragam jenis. Dibanding dengan membeli di pasar tradisional kondisi pasar masih terbatas. dampak keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional Sleko di Kota Madiun yaitu pedagang sayuran dan pedagang buah tidak mengalami pengaruh terhadap omset dan konsumen. Sedangkan dampak bagi pedagang sembako yakni mengalami turunnya omset dan berkurangnya konsumen. Oleh karena itu, keberadaan Alfamart dan Indomaret tidak menyebabkan menurunnya aktivitas pasar tradisional Sleko dalam hal jual beli. Pasar Sleko pun masih memiliki konsumen walaupun keberadaan Alfamart dan Indomaret berlokasi di dekat pasar.

Aryani (2011), ditinjau dari Peraturan Presiden RI No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko modern dirasakan kurang berpihak pada pedagang di pasar tradisional sehingga akan merugikan pedagang kecil di pasar tradisional dan menyebabkan tersingkirnya pasar tradisional. merekomendasikan untuk dilakukan perbaikan fisik pasar serta penataan yang baik dan rapi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, misalnya penertiban pedagang kaki lima yang ada di depan pasar yang tidak membayar retribusi sebab akan merugikan pedagang yang ada di dalam pasar yang membayar retribusi tiap bulannya, pengelompokan lokasi berdasarkan jenis barang yang dijual. Selain itu, perlu kerjasama antar

instansi baik pemerintah atau swasta dalam usaha peningkatan kualitas manajemen pasar, manajemen bagi para pedagang pasar dan kemudahan akses modal bagi para pedagang di pasar tradisional.

Metode Penelitian

Meneliti ini memerankan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, ataupun kasus pada individu, golongan maupun masyarakat dalam menghadapi keberadaan pasar modern yang bersebelahan bersama pasar tradisional di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur yang bertumpuan pada filsafat *postpositivisme* yakni pencarian makna dibalik data. Selain itu data meneliti kualitatif deskriptif dirangkaikan berbentuk cerita, gambar, dan bukan bilangan.

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Widyawati dan Pujiyono (2013), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Akan tetapi, penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan sampel. Penelitian kualitatif populasi lebih tepat dinamakan dengan situasi sosial. Meneliti ini populasinya yaitu seluruh pembeli dan pedagang di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, yakni mematok ukuran perihal responden mana saja yang boleh diseleksi menjadi sampel untuk mewakili populasi. Meneliti ini telah mengambil sampel yaitu store manager Ramayana Mall, badan pengelolaan pasar Krian, pedagang dan pembeli.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni tindak penting dalam meneliti, sebab arah penting semenjak meneliti ialah mendeteksi data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam meneliti ini, yakni:

- 1) Observasi disebut juga sebagai pemantauan, yang meliputi pengamatan langsung tertuju obyek penelitian dan kegiatan dilapangan yang berkaitan pada permasalahan penelitian. Observasi yang digunakan melingkupi prosedur jual beli, pelayanan penjual pasar Krian terhadap konsumen, persepsi pembeli saat belanja di pasar Krian dan pelayanan pengelolaan pasar Krian.
- 2) Wawancara yaitu proses perbincangan yang ditindakan sama pewawancara demi mencapai keterangan penelitian. penelitian ini akan mewawancarai beberapa sumber yakni badan pengelola pasar Krian, pedagang, pembeli, dan manager Ramayana Mall. Penelitian yang

dilakukan menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

- 3) Dokumentasi ialah prosedur pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui memandang atau menjabarkan dokumen atau arsip-arsip. Dokumen yang didapat oleh meneliti ini ialah profil atau gambaran umum dari pasar Krian yang mulai dari sejarah singkat pasar Krian hingga struktur organisasi dan beberapa data pedagang yang berjualan pada pasar Krian. Selain itu, dokumen lainnya berupa foto-foto atau video tentang kondisi di pasar Krian.

Teknik Analisa Data

Meneliti ini menggunakan analisis kualitatif karena data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya penjabaran berlandaskan bukti yang didapat langsung semenjak lapangan penelitian. Meneliti ini memerlukan tiga aktivitas yang berlangsung secara berhubungan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2019:321).

- 1) Reduksi Data, bermakna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada kejadian yang berharga, dicari pokok pikiran serta formatnya. Melalui begitu keterangan yang sudah direduksi bakal mempersembahkan gambaran yang amat jelas dan memperjelas meneliti menjelang melaksanakan pengumpulan data berikutnya.
- 2) Penyajian Data, maka hendak menyederhanakan demi menafsirkan apa yang terjadi, merancang kegiatan berikutnya berlandaskan apa yang sudah dipahami tersebut.
- 3) Penarikan Kesimpulan, ialah bagian belakang ketika jalan meneliti akan mempersembahkan arti terarah bukti yang sudah dikajikan. Temuan boleh bersifat cerita ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya sedang remang-remang sehingga selepas dicermati amat jelas bisa berbentuk ikatan kausal atau interaktif, anggapan ataupun konsep.

Teknik Keabsahan Data

Meneliti ini agar mendapatkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dimanfaatkan ketika meneliti ini ialah teknik triangulasi sumber yaitu memeriksa integritas keterangan yang ditindakan bersama cara mengecek data yang sudah didapat melewati sebagian sumber dilaksanakan kepada pedagang dan pembeli. Adapun triangulasi waktu yang dilakukan artinya penelitian dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid

sehingga lebih kredibel. Triangulasi waktu ini digunakan wawancara kepada badan pengelola pasar Krian dan store manager Ramayana Krian.

Hasil dan Pembahasan

Pasar Krian bergerak dalam bidang jasa yang dikelola oleh Pemerintah Daerah bertujuan sebagai sarana pendukung atau memberi peluang kepada masyarakat yang berkeinginan untuk berdagang demi kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar Krian berlokasi di kelurahan Krian kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, didirikan pada tahun 1930 dengan luas areal 40.050m² dan luas bangunan 34.600m². Sebagian pasar berlantai 2 yang digunakan untuk los-los berdagang pakaian dan tas serta ruang pengelolaan pasar Krian.



Sumber: Peneliti, 2020

Gambar 1. Pasar Krian

Pasar krian termasuk pusat perbelanjaan besar. Keberadaannya yang strategis berhadapan dengan jalan raya Krian menjadikan pusat perbelanjaan yang dapat diakses dengan mudah. Pasar Krian memiliki beberapa fasilitas yakni jalan umum menjadi masuk, toilet, area parkir, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan lorong air. Fasilitas yang dimiliki pasar Krian masih dapat dikatakan kurang baik. Banyak pembeli saat berbelanja kebutuhan pokok menggunakan kendaraan sehingga menimbulkan kemacetan, padahal dari hasil observasi terdapat lahan parkir yang disediakan. Selain itu jalan untuk masuk ke pasar Krian sedikit rusak, becek dan masih banyak sampah yang masih berserakan di sepanjang jalan. Kondisi ini dapat dibilang tidak menunjukkan pasar yang layak dan nyaman.

Pembentukan pasar diwujudkan demi pembenahan pasar yang lebih bagus lewat pengorganisasian para penjual kecil di pasar Krian. Akan tetapi, kontrak kios, ruko dan los yang sedikit mahal membuat tidak seluruh penjual kecil bekecukupan mengkontrak yang berada didalam pasar Krian. Ketidak berkecukupan penjual dalam mengkontrak tersebut tidak mengakibatkan mereka berdiam berjualan, sebagian dari mereka berjualan di sekitar trotoar. Kondisi ini dapat

ECONOMIE

dilihat pada pasar tradisional disamping apotek Krian Kota di pinggir jalan sehingga sering kali membuat kemacetan, apalagi ditambah dengan pembeli yang sering kali tidak memarkir kendaraan pada tempat yang telah disediakan. Saat pedagang berjualan di sekitar trotoar, tidak sedikit pula pedagang yang berjualan di dalam pasar Krian. Maka kondisi inilah yang membuat pasar Krian terlihat berantakan dan keadaan yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman walaupun sudah menjadi hal yang terbiasa. Tempat berjualan pedagang juga terlalu dekat sehingga pembeli merasa berdesakan ketika hendak berbelanja, apalagi ketika ingin berbelanja kebutuhan pokok.



Sumber: Peneliti, 2020

Gambar 2. Kondisi Berjualan Di Pasar Krian

Tanggapan pembeli juga sangat dibutuhkan demi mempertahankan eksistensi dari pasar tradisional itu sendiri. Persepsi dari pembeli seperti kenyamanan, kualitas produk, pelayanan, harga dan ragam barang. Tidak sedikit pembeli yang berbelanja pada pasar Krian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar mereka lebih suka belanja di pasar Krian daripada belanja di *Ramayana Mall*. Bukan berarti mereka tidak pernah pergi ke *Ramayana Mall*. Mereka juga pergi ke pasar modern tersebut untuk membeli kebutuhan lain, untuk hiburan atau hanya sekedar jalan-jalan saja. Hasil wawancara keduanya tidak sama saat melakukan kegiatan belanja untuk kebutuhan, ada yang sering di *Ramayana* dan pasar Krian, akan tetapi pendapat mereka tentang kenyamanan berbelanja sama yakni masih kurang memadai. Tentu saja hal ini menjadi masukan untuk pengelola pasar Krian agar lebih ditingkatkan lagi upayanya dalam menjalankan tugas.

Pembahasan

Perkembangan pasar tradisional Krian dengan keberadaan *Ramayana Mall*

Seiring dengan perkembangan pasar serta ekonomi di Indonesia menyebabkan detik ini pasar diselisihkan terbagi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Jika dilihat dari sudut pandang, ramai pasar modern yang berada bersampingan bersama pasar tradisional padahal pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Pasal 4 ayat 1b Tahun 2007 agar memperhatikan jarak, sebagai contoh pada kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Keunggulan pasar

ECONOMIE

Krian semasa ini berhasil dipandang lewat lokasi sebab masyarakat kian nyaman belanja ke pasar yang posisinya kian dekat dengan rumah mereka. Tetapi, keberadaan *Ramayana Mall* bisa membuat keunggulan pasar Krian sedikit hilang, keamatan posisi ini tidak sanggup pula dijadikan asal mula keberjayaan. Keberadaannya pasar modern didaerah Krian tersebut tidak begitu mengusik eksistensi pasar tradisional yang sudah ada sejak dulu. Perkembangan pasar tradisional di daerah Krian dengan keberadaannya *Ramayana Mall* makin meningkat khususnya pedagang kebutuhan pokok karena dari hasil observasi pada *Ramayana Mall* masih kurang lengkapnya kebutuhan pokok yang tersedia.



Sumber: Peneliti, 2020

Gambar 3. Keberadaan Pasar Modern Di Kecamatan Krian

Kejadian ini bisa dipandang melalui ramainya masyarakat sekeliling yang memulai berjualan di sekitar trotoar yang dapat dibilang masih berdekatan dengan *Ramayana Mall* tersebut sehingga membuat pandangan pasar Krian menjadi kumuh dan kotor. Dengan maraknya masyarakat yang berkeinginan berjualan di pasar Krian membuat Pemerintah Daerah mendirikan bangunan dengan nama Pasar Baru Krian, yang lokasinya tidak jauh juga dengan *Ramayana Mall*. Akan tetapi, bangunan baru itu beda tempat yakni berada tepat didepan terminal Krian dan beda dalam kepengurusan pengelolaan pasar Krian lama. Hasil wawancara pedagang menunjukkan kesamaan bahwa mereka bersaing dengan pedagang yang sama-sama berjualan seperti dagangannya. Kondisi ini membuat daya saing antar pedagang semakin kuat. Minat pembeli bisa dibilang banyak untuk belanja di pasar Krian untuk dijual lagi maupun untuk keperluan sendiri. Akan tetapi, tidak semua pedagang merasakan ramai pembeli, ada juga yang merasa sepi terhadap dagangan mereka dikarenakan adanya *Ramayana Mall*. Hasil wawancara pembeli yakni mereka sering belanja di pasar Krian dan pernah juga pergi ke *Ramayana Mall*. Keunggulan pasar Krian dalam harga yang relatif murah dan lengkap serta tradisi tawar menawar masih dapat dipertahankan.

Upaya pengelolaan pasar tradisional Krian dalam menghadapi keberadaan *Ramayana Mall*

Pengelola pasar harus juga meningkatkan tugas dengan semaksimal mungkin demi kepentingan bersama. Pemerintah Daerah Krian memberikan rencana akan membangun kios untuk

keperluan pedagang karena pasar tingkat khusus bagian konveksi telah habis masa berlakunya, maka ada wacana untuk menambah kios makanan seperti di mall. Namun, fasilitas dari pasar Krian ada beberapa yang ditata sama pengelola pasar dan ada juga yang ditata sama perorangan atau masyarakat sekitar. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa pengelola pasar Krian melakukan pengawasan dengan cara terjun ke lapangan untuk melihat situasi. Akan tetapi, dari hasil observasi menunjukkan kurangnya upaya pengelola pasar Krian dalam menjalankan tugasnya. Masih ada jalan yang rusak, kotor, banyak sampah berserakan hingga tempat berjualan antar pedagang yang berdekatan sehingga membuat berdesakan ketika hendak membeli untuk kebutuhan sehari-hari. Saat melakukan wawancara mendapatkan tidak sedikit juga pedagang maupun pembeli yang mengeluh tentang kondisi pasar Krian hingga pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar yang masih kurang. Hasil wawancara pula menunjukkan yakni membutuhkan adanya promosi untuk lebih meningkatkan pembeli, agar lebih mengenal pasar Krian terutama yang disebut pasar tingkat yaitu bagian konveksi, sepatu dan tas.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keunggulan pasar Krian dalam harga yang relatif murah dan lengkap serta tradisi tawar menawar masih dapat dipertahankan. Selain itu, perkembangan pasar tradisional Krian dengan keberadaan *Ramayana Mall* ialah bisa dibilang meningkat dilihat dari pedagang maupun pembeli. Terutama untuk pedagang kebutuhan pokok terlihat semakin meningkat, akan tetapi untuk pedagang pakaian, sepatu, tas dan peralatan rumah tangga tidak semua mengalami ramai pembeli, ada juga beberapa yang mengalami sepi karena adanya *Ramayana Mall*. Pasar tradisional dalam kenyataannya masih dapat bersaing kuat dengan keberadaannya pasar modern. Banyak masyarakat yang memanfaatkan pasar Krian untuk berjualan sebagai awal mulainya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, keterbatasan pada pasar tradisional harus tetap lebih diperbaiki, meskipun hal tersebut mungkin dianggap sudah biasa oleh pembeli maupun pedagang. Penelitian ini menyimpulkan juga masih minimnya upaya pengelolaan pasar Krian dalam menghadapi keberadaan *Ramayana Mall*, padahal untuk bisa lebih mempertahankan eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern yang berada berdekatan dibutuhkan juga pengelola pasar yang baik sehingga membuat kenyamanan.

2) Saran

Berlandaskan hasil meneliti dan simpulan, adapun saran dalam meneliti ini akan ditulis sebagai berikut:

1. Pengelola pasar Krian seharusnya melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat guna memperbaiki kondisi pasar Krian kedepan dengan mengikut sertakan pengguna pasar agar mendapat masukan dari mereka.
2. Penertiban kepada para pedagang yang berjualan di sekitar trotoar dan menempatkan mereka kedalam pasar yang masih tersedia.
3. Perlu dilakukan penertiban juga kepada para pengunjung dan pedagang pasar Krian dengan memberi informasi yang jelas melalui media penerangan agar pembeli dan pedagang mengetahui.

Daftar Pustaka

- Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di Kota Malang. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2).
- Izza, N. (2010). *Pengaruh pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional (studi pengaruh ambarukmo plaza terhadap perekonomian pedagang pasar desa caturtunggal nologaten depok sleman yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Lestari, A. A. (2018). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda. *Jurnal Administasi Bisnis*, 6(2), 700-712.
- Masyhuri, M. & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 59-72.
- Peraturan, Presiden, RI. (2007). *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. 112(pasal 4 ayat 1b). Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Edisi Kedua). Bandung: CV Alfabeta.
- Widyawati, R F & Pujiyono, A. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. Diponegoro. *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (3), 1-14.
- Yuliasih, E. (2013). *Studi eksplorasi dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel waserda dan pedagang pasar tradisional di kecamatan klirong kabupaten kebumen*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.